

## MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT 1 TIMOTEUS

Riski April Lumban Tobing <sup>\*1</sup>  
Sonia Putri Hutauruk <sup>2</sup>  
Andar Gunawan Pasaribu <sup>3</sup>

1,2,3 Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

\*e-mail : [riskitobing74@gmail.com](mailto:riskitobing74@gmail.com), [soniahutauruk101@gmail.com](mailto:soniahutauruk101@gmail.com), [andar\\_pasaribu@gmail.com](mailto:andar_pasaribu@gmail.com)

### Abstrak

Pembinaan anggota jemaat harus diarahkan pada serangkaian pengembangan yang memenuhi kebutuhan anggota jemaat sebagai individu, sebagai komunitas, sebagai lembaga atau lembaga misionaris, dan sebagai wadah gereja. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan Church Citizenship Development (PWG) berdasarkan 1 Timotius untuk mengatasi permasalahan yang muncul di gereja Efesus (1 Timotius 1: 3). Penelitian yang penulis gunakan untuk penulisan ini melalui study kepustakaan (Library Research) dengan menganalisis berbagai sumber tulisan berupa Alkitab, Artikel, Jurnal dan Karya Ilmiah serta buku yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Moh. Nazir mendefinisikan penelitian dengan study kepustakaan merupakan sebagai suatu cara mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada dan mengkajinya (Nazir, 1988, 111). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk pembinaan warga gereja sesuai dengan ajaran Kitab 2 Korintus. Gereja juga mempunyai kegiatan pembinaan yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran formal bertingkat. Kedua, Pendidikan Orang Dewasa : berarti praktek pendidikan yang dilakukan dari oleh dan untuk, serta bersama orang dewasa, dengan landasan, tujuan, dan dorongan yang berlandaskan iman Kristiani. Tujuan hidup iman Kristen adalah memuliakan Allah Bapa, Putra dan Allah Roh Kudus dengan cara menjalankan kehendak Allah Tritunggal dan mengamalkan kasih terhadap sesama manusia sepanjang kehidupan Kristiani. Tujuan model Pembinaan Warga Gereja yaitu untuk mengajar, menjadi teladan dalam firman ALLAH, bertekun dan memimpin jemaat. PWG membantu umat paroki dan anggota gereja mengenali dan menerapkan iman Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maitimoe (1983: 17) mengatakan: Sikap dan pemahaman yang menghargai pekerjaan Roh Kudus berarti bahwa upaya peningkatan jumlah umat Kristiani baru atau gereja baru tidak dapat menggantikan pekerjaan Roh Kudus. Pengembangan komunitas gereja (PWG) dalam 1 Timotius dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam gereja di Efesus (1 Timotius 1: 3). Ajaran Kristen 1 Timotius 4: 11-16 mengajarkan bagaimana setiap gereja harus mengadakan pelatihan untuk menjadi teladan yang baik. Keteladanan hidup harus menjadi prinsip bagi setiap orang. Artinya, Anda harus menjadi teladan bagi orang lain. Kehidupan yang patut diteladani harus selalu bersinar selaras dengan Firman Tuhan. Model keanggotaan gereja dalam buku ini dirancang untuk mengajarkan Firman Tuhan, memimpin dengan memberi contoh, dan dengan sabar memimpin gereja.

**Kata Kunci** : Kitab 1 Timotius, Model, Tujuan, Pembinaan Warga Gereja.

### Abstract

The development of congregation members must be directed at a series of developmens that meet the needs of congregation members as individuals, as a community, as an institution or missionary institution, and as a church forum. In its implementation, Church Citizenship Development (PWG) was implemented based on 1 Timothy to overcome problems that arose in the Ephesian church (1 Timothy 1: 3). The research that the author used for this writing was through library research by analyzing various written sources in the form of the Bible, Articles, journals and scientific works as well as books related to the main material discussed. Moh. Nazir defines research as a library study as a way of searching for and collecting existing sources and studying them (Nazir, 1988, 111). It is hoped that the results of this research will provide practical guidance for training church members according to the teachings of the Book of 2 Corinthians. The church also has training activities that are different from formal multilevel learning activities. Second, Adult Education: means educational practices carried out by and for, and with adults, with a foundation, aim and encouragement based on the Christian faith. The aim of the life of Christian faith is to glorify God the Father, Son and God the Holy Spirit by carrying out the will of the Triune God and practicing love towards fellow human beings throughout Christian life. The aim of the Church Citizen Development model is to teach, be an example in the word of GOD, persevere and lead the congregation. PWG helps parishioners and church members recognize and apply the Christian faith in their daily lives. Maitimoe (1983: 17) says: An attitude and understanding that respects the work of the Holy Spirit means that efforts to increase the number of new Christians or new churches cannot replace the work of the Holy Spirit. Church community development (PWG) in 1 Timothy was carried out to overcome

*problems that emerged in the church in Ephesus (1 Timothy 1: 3). Christian Teachings 1 Timothy 4:11-16 teaches how every church must provide training to be a good example. Exemplary living must be a principle for everyone. This means you have to be an example to others. An exemplary life must always shine in harmony with God's Word. The church membership model in this book is designed to teach God's Word, lead by example, and patiently lead the church.*

**Keywords :** *Book of 1 Timothy. Model, Objective, Formation of Church Citizens*

## PENDAHULUAN

Pembinaan merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pelatihan ini berfokus pada upaya pengembangan anggota gereja lebih jauh dari sebelumnya. Dipandu oleh Kristus Tuhan dan Alkitab, ini adalah proses menghubungkan gereja dengan Firman Tuhan melalui pembinaan, pendampingan, dan pengajaran yang mendewasakan gereja dalam iman dan pertumbuhan. Tujuan dari model 1 Timoteus untuk mengembangkan kewarganegaraan gereja adalah agar semua anggota gereja dewasa berpartisipasi dalam pembangunan tubuh Kristus.<sup>1</sup>

Dalam bukunya *Serving Effectively*, Ronal W. Rees mengatakan bahwa coaching adalah pengajaran, atau pengajaran langsung. Mengajar berarti membimbing orang melalui pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka dalam hidup. Sebaliknya, gereja adalah sebuah organisasi sekaligus struktur. Oleh karena itu, upaya perintisan gereja (termasuk penginjilan dan keterlibatan sosial) digabungkan untuk mengangkat gereja keluar dari stagnasi.

Ada banyak definisi berbeda tentang gereja, termasuk bangunan, denominasi, gereja universal, dan gereja lokal. Dalam bahasa Yunani, istilah "ekklisia" mengacu pada perkumpulan politik warga negara yang bebas. Pemahaman ini juga berlaku bagi gereja-gereja Yahudi dan Kristen Perjanjian Lama. Namun secara teologis istilah ekklisia mempunyai arti lain. Dengan kata lain, komunitas ini adalah komunitas orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan (kehidupan lama) menuju terang Kristus (kehidupan baru). Komuni jenis ini memerlukan terbentuknya persekutuan yang lebih dewasa, mandiri, dan utuh di dalam Kristus. Pembinaan Keanggotaan berfokus pada Kristus dan Alkitab sebagai pedoman dan proses untuk membantu gereja menjadi dewasa melalui pelatihan, pengajaran, dan pendidikan melalui Firman Tuhan yang kudus dan kuasa Tuhan yang kudus di dalam Kristus, dan pembentukan anggota gereja menjadi lebih baik. tentang tumbuh dengan baik. Jiwa terhubung. Secara khusus, program ini memenuhi misi pendidikan Gereja untuk pembinaan rohani.

Pembentukan keanggotaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan gereja secara bertahap, terencana, teratur dan tepat sasaran, sehingga meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab keanggotaan gereja. Pembinaan anggota jemaat harus diarahkan pada serangkaian pengembangan yang memenuhi kebutuhan anggota jemaat sebagai individu, sebagai komunitas, sebagai lembaga atau lembaga misionaris, dan sebagai wadah gereja. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan Church Citizenship Development (PWG) berdasarkan 1 Timotius untuk mengatasi permasalahan yang muncul di gereja Efesus (1 Timotius 1: 3).<sup>2</sup>

Pendidikan kewarganegaraan gereja mencakup pendidikan dan dukungan moral dalam komunitas gereja. Ada beberapa perbedaan dalam ajaran doktrinal 1 Timotius dan kitab-kitab lain dalam Alkitab. Dibandingkan dengan surat-surat lain dalam Perjanjian Baru, kitab Timotius banyak berkaitan dengan struktur gereja, keterampilan kepemimpinan, mencegah pengajaran palsu, mendefinisikan peran wanita, memberikan pelayanan kepada para janda, berpegang pada doktrin yang sehat, dan banyak lagi. pada beberapa hal. Ajaran lebih spesifik pada situasi individu.

Surat 1 Timotius ini ditulis oleh Rasul Paulus antara tahun 62 dan 66 Masehi. 1 Timotius adalah surat pertama Paulus kepada Timotius, seorang pendeta muda yang sangat membantunya. Paulus menulis surat ini kepada Timotius untuk memberikan semangat kepadanya mengenai pelayanan pastoralnya di gereja Efesus. Paulus memulai suratnya kepada Timotius dengan menyoroti permasalahan yang muncul pada saat itu mengenai perlunya waspada terhadap guru-

<sup>1</sup> Gunawan, Andar. 2012. Strategi Dan Metode Pembinaan Warga Gereja. Tarutung.

<sup>2</sup> Marbun, M.,Dkk. Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja

guru palsu dan ajaran-ajaran palsu. Sisa surat ini terutama membahas tentang aturan-aturan kehidupan gereja. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan kepada gereja, termasuk para pemimpin muda, dan melatih mereka agar dapat menjadi teladan dalam iman, perkataan, perbuatan, kasih, semangat dan kesucian.

## **METODE**

Penelitian yang penulis gunakan untuk penulisan ini melalui study kepustakaan (Library Research) dengan menganalisis berbagai sumber tulisan berupa Alkitab, Artikel, Jurnal dan Karya Ilmiah serta buku yang berkaitan dengan pokok materi yang di bahas. Moh. Nazir mendefinisikan penelitian dengan study kepustakaan merupakan sebagai suatu cara mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang ada dan mengkajinya (Nazir, 1988, 111). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk pembinaan warga gereja sesuai dengan ajaran Kitab 2 Korintus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembinaan Warga Gereja**

#### **Pengertian Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan warga gereja merupakan pendekatan Gereja yang bertahap, terencana, teratur, dan terarah yang meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab keanggotaan gereja. Pembinaan anggota gereja harus diarahkan pada pengembangan rangkaian yang memenuhi kebutuhan anggota gereja sebagai individu, sebagai komunitas, sebagai lembaga dan lembaga misi, dan sebagai forum gereja. P. Hutapea (2002: 150) menyatakan: Keanggotaan Gereja membangun komunitas misionaris yang mencakup warga dari semua kelas, golongan, dan kategori dalam gerakan pertumbuhan gerejawi tubuh Kristus.

Pemahaman yang tepat yang diperlukan untuk semua pelayanan gereja. Pemahaman yang benar tentang akan mengarah pada langkah yang benar, sehingga pelatihan yang tepat sasaran dan sistematis menjadi penting. Selan, menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya mempersiapkan anggota gereja menjadi anggota tubuh Kristus dan membantu mereka lebih memahami ajaran Kristus (Efesus 4: 11-16). Tujuan pembentukan gereja lokal adalah untuk membangun tubuh Kristus agar gereja dapat memahami maksud Allah. Pembinaan juga identik dengan kata disiplin dan pendidikan, artinya pembinaan sama dengan disiplin dan pendidikan.<sup>3</sup> BS. Sijabat, menjelaskan tiga pengertian pembinaan.

Pertama, istilah pendidikan lazim digunakan dalam sistem pendidikan formal seperti sekolah dan universitas. Istilah pembinaan saat ini digunakan terutama dalam kegiatan pembelajaran di luar sekolah dan universitas dan mempunyai konotasi informal. Misalnya, istilah ini sering digunakan di gereja-gereja, namun beberapa gereja juga menggunakan istilah pemuridan dan pembangunan komunitas. Gereja juga mempunyai kegiatan pembinaan yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran formal bertingkat. Kedua, Pendidikan Orang Dewasa : berarti praktek pendidikan yang dilakukan dari oleh dan untuk, serta bersama orang dewasa, dengan landasan, tujuan, dan dorongan yang berlandaskan iman Kristiani. <sup>4</sup>Tujuan hidup iman Kristen adalah memuliakan Allah Bapa, Putra dan Allah Roh Kudus dengan cara menjalankan kehendak Allah Tritunggal dan mengamalkan kasih terhadap sesama manusia sepanjang kehidupan Kristiani. Ketiga, pendidikan adalah kegiatan mengajar, melatih, membina, mendamping, dan membimbing. <sup>5</sup>Dengan kata lain, pembinaan adalah bagian dari pelatihan. Dengan pembinaan, siswa mungkin mengalami perubahan kognitif, namun belum tentu perubahan keterikatan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan masyarakat perlu dilakukan secara komprehensif. Artinya, aktivitas ini membawa Anda mengalami perubahan tidak hanya pada perilaku Anda yang sebenarnya, tetapi juga pada emosi, keyakinan, dan spiritualitas Anda. Dari

<sup>3</sup> Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup,2014),2

<sup>4</sup> Ibid, 258

<sup>5</sup> Marbun Purim. *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta:Penerbit ANDI,2015)

pertimbangan di atas jelas bahwa perintisan gereja merupakan suatu pelayanan serius yang harus dikelola secara cermat agar tujuan perintisan gereja dapat tercapai secara maksimal.<sup>6</sup>

### **Tujuan Pembinaan Warga Gereja**

Pembinaan Warga Gereja adalah salah satu misi penting gereja. Secara umum pembinaan warga gereja merupakan kegiatan gereja yang bertujuan untuk mendewasakan iman anggota gereja. Dengan melakukan kegiatan ini, diharapkan iman jemaat sebagai orang beriman semakin bertumbuh menuju kedewasaan. PWG membantu umat paroki dan anggota gereja mengenali dan menerapkan iman Kristen dalam kehidupan mereka sehari-hari. Maitimoe (1983: 17) mengatakan: Sikap dan pemahaman yang menghargai pekerjaan Roh Kudus berarti bahwa upaya peningkatan jumlah umat Kristiani baru atau gereja baru tidak dapat menggantikan pekerjaan Roh Kudus. Karena Roh Kudus-lah yang memungkinkan manusia dilahirkan kembali. dan memberi mereka kehidupan baru. Roh Kudus adalah sumber kehidupan baru bagi setiap orang Kristen (baru) dan setiap gereja (baru). Pelatihan ini dilakukan untuk mendewasakan iman setiap anggota sejak bayi (anak-anak) hingga gereja dipanggil kembali oleh Tuhan. Tujuannya adalah untuk: Gereja mengakui Allah sebagai Juruselamat, Pembimbing, dan Juruselamat dalam kehidupan mereka.<sup>7</sup>Harapannya melalui disiplin gereja akan selalu hidup dalam terang dan kasih Kristus. Pelatihan menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas dan membuat mereka merasa menjadi bagian dari tubuh Kristus. Komunitas yang didukung diharapkan menjadi diakonia, komunitas, dan komunitas saksi.<sup>8</sup>

## **B. Kitab 1 Timoteus**

Kitab 1 Timotius adalah surat pertama Paulus kepada Timotius, seorang pendeta muda yang sangat membantunya. Surat ini ditulis antara tahun 64 dan 65 M ketika Paulus berada di Makedonia (1 Timotius 1: 3). Sebelum menulis surat ini, Paulus telah dibebaskan dari dua tahun tahanan rumah di Roma dan telah melakukan perjalanan jauh, mungkin mengunjungi daerah-daerah di mana ia sebelumnya mendirikan cabang-cabang gerejanya.

Paulus menulis surat ini kepada Timotius untuk memberikan semangat kepadanya mengenai pelayanan pastoralnya di gereja Efesus. Surat pertama Paulus kepada Timotius berisi petunjuk tentang cara memimpin, mengorganisasi, dan mengatur gereja lokal. Paulus memulai suratnya kepada Timotius dengan menekankan perlunya waspada terhadap guru-guru palsu dan ajaran-ajaran palsu. Selebihnya surat ini menjelaskan aturan-aturan kehidupan gereja. Paulus memberikan petunjuk kepada Timotius mengenai ibadah dan tips untuk melatih pemimpin yang matang di gereja.

Paulus juga membahas masalah tanggung jawab terhadap gereja-gereja yang berdosa, para janda, orang lanjut usia, dan budak. Secara keseluruhan, Paulus mendorong Timotius untuk berdiri teguh, bersabar, dan tetap setia pada panggilannya.

### **1. Tujuan Penulisan Kitab 1 Timoteus**

Isi 1 Timotius dimaksudkan untuk memperingatkan Timotius tentang ajaran palsu yang terdapat di gereja Efesus. (1 Timotius 1) Paulus memperingatkan terhadap ajaran palsu. Ia bangga terhadap Tuhan Yesus Kristus yang telah menunjukkan belas kasihan yang besar untuk menyelamatkannya. Paulus menyebut dirinya sebagai "yang terbesar" (1 Timotius 1:444-15) atau orang yang paling berdosa, yang menyiratkan perlawanannya terhadap orang-orang Kristen yang

---

<sup>6</sup> B.S. Sijabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung:Kalam Hidup,2014),2

<sup>7</sup> Chandra, B (1995). *Pengantar Statustuk Kesehatan*, Jakarta: Buku Kedokteran IGD.

Darmaputra, E. (2010). *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

<sup>8</sup> <http://kbbi.web.id/bina/24/10/2021/pukul20:00>

belum bertobat<sup>9</sup>. Paulus meyakinkan orang lain bahwa belas kasihan Kristus akan membantu mereka juga.

1. (1 Timotius 2-3) Paulus mengajarkan tentang perlunya doa dan ibadat sejati. Dia mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Tebusan semua orang dan Perantara dengan Bapa. Beliau mengajarkan kepada laki-laki dan perempuan bagaimana berperilaku selama beribadah. Beliau menjelaskan kualifikasi uskup dan diakon. Ia menjelaskan bahwa misteri Allah adalah konsekrasi Yesus Kristus, kehidupan-Nya yang sempurna di bumi, dan kenaikan-Nya menuju kemuliaan.
2. (1 Timotius 4) Paulus memperingatkan Timotius bahwa beberapa orang tertipu oleh ajaran palsu tentang praktik pernikahan dan kebiasaan makan. Beliau berbicara tentang pentingnya pernikahan dan menghargai serta menerima ciptaan Tuhan. Paulus mengajar Timotius untuk menghadapi ajaran palsu di zamannya dan di masa depan.
3. (1 Timotius 5-6) Paulus memberikan pedoman kepada Timotius dalam menangani kebutuhan orang lanjut usia, kaum muda, janda, orang tua, dan budak. Paulus menjelaskan guru-guru palsu kepada Timotius. Ia memperingatkan bahwa "cinta akan uang adalah akar segala kejahatan" (1 Timotius 6:44-10) dan memberikan petunjuk kepada Timotius tentang bagaimana orang-orang kudus dapat memperoleh kehidupan kekal.<sup>10</sup>

## 2. Ciri-Ciri Pemahaman Eskatologi Menurut 1 Timotius

Eskatologi secara umum dipahami sebagai ajaran Alkitab tentang hari-hari terakhir, atau waktu sampai kedatangan Yesus kedua kali. Kepastian Kedatangan Kristus yang Kedua, beserta kebangkitannya dan peristiwa-peristiwa penghakiman terakhirnya, merupakan salah satu poin doktrinal yang disetujui oleh banyak teolog<sup>11</sup>.

Eskatologi menurut 1 Timotius adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka menantikan Kedatangan Kristus Kedua Kalinya (1 Timotius 6:-14), orang percaya diajak untuk hadir saat Tuhan Yesus datang kembali.
2. Hari penghakiman akan tiba (1 Timotius 6: 15). Akan ada hari penghakiman oleh Tuhan Yesus, dan semua orang akan dihakimi.
3. Kebangkitan Orang Mati (1 Timotius 6: 15-16), orang mati akan dibangkitkan pada kedatangan Kristus yang kedua kali.
4. Ada hukuman kekal bagi orang fasik (1 Timotius 1: 9-10). Mereka yang tidak menaati Tuhan akan dihukum di neraka.
5. Peringatan untuk waspada (1 Timotius 4: 1-2): Orang percaya harus waspada terhadap penipuan eskatologis dan tetap teguh dalam imannya.<sup>12</sup>
6. Orang percaya yang hidup suci dan menantikan kedatangan Kristus kembali (1 Timotius 6: 11-14) hendaknya menjaga kesucian dirinya dengan rajin berbuat baik dan menantikan hari Tuhan.

Oleh karena itu, pengertian eskatologi dalam 1 Timotius terfokus pada pengharapan kedatangan Kristus yang kedua kali, hari kiamat, kebangkitan orang mati, surga dan neraka, serta perintah untuk tetap tabah dan setia sampai akhir.

## C. Model Pembinaan Warga Gereja menurut 1 Timoteus

Dalam kitab 1 Timotius memuat teladan pengajaran yang diberikan Rasul Paulus kepada gereja melalui Timotius, antara lain mengajar, memberi teladan dalam firman Tuhan, sabar, dan memimpin gereja.

1. Mengajar menurut 1 Timotius, yaitu sifat guru dalam memberikan pengajaran (1 Timotius 4: 11). Dalam penelitian ini, Timotius diharapkan meninggalkan sesuatu yang dapat membuat orang lain terkesan. Namun, sejak kecil, Timotius dipanggil oleh Paulus untuk menjadi guru dan pengajar karakter bagi gereja.

<sup>9</sup> E.E Ellis. "Paulus" dalam J.D Douglas *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* Jilid II M-Z...480

<sup>10</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2010), 228

<sup>11</sup> Earl D Radmacher, *What the Church Is All About*, 37.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 38

2. Menjadi teladan (1 Timotius 4:-12). Pertama, Timotius diperintahkan untuk menjadi teladan bagi orang lain baik dalam perkataannya secara pribadi maupun di depan umum. Contoh kedua adalah jatuh cinta. Cinta ini diungkapkan terhadap sesama manusia dan terhadap Tuhan. Ketiga, ini adalah contoh kesucian. Tuhan telah menyelamatkan dan menyelamatkan kita, maka kita harus membangun dan berjuang untuk hidup suci dan murni. Oleh karena itu, karakter seorang guru yang patut dimiliki Timotius dapat dilihat dari keteladanannya.
3. "Sabar" (1 Timotius 4:-13), Rasul Paulus menasihati Timotius untuk selalu bersabar dan menjadi teladan kesucian melalui pengendalian diri dan pengawasan diri. Lebih lanjut, sebagai guru, Timotius harus terus tekun menjalankan tugas yang dipercayakan kepadanya. Istilah kesabaran adalah salah satu istilah sentral yang digunakan untuk menggambarkan ketabahan Kristen (Galatia 3:-10; Ibrani 8:-9; Yakobus 6:-9). 1: 25; Cium.14: 22; Kol 1: 23).
4. Kepemimpinan atau kepemimpinan Timotius dalam gereja merupakan hasil dari proses ketaatan dan ketekunannya terhadap Firman Tuhan. Siapapun yang melakukan hal yang benar dan memberikan pengaruh positif kepada orang lain dapat menjadi seorang pemimpin. Oleh karena itu, sikap seorang pemimpin merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh murid-muridnya, khususnya oleh Tuhan. Karena bersifat permanen dan berkaitan dengan kedewasaan rohani gereja. <sup>13</sup>

### Langkah-Langkah Model PWG Menurut 1 Timotius

1. Pengajaran dan Pendidikan (1 Timotius 1: 3-4, 4: 6-8, 11-14). Cara ini dilakukan agar dapat memahami doktrin Kristen dengan benar dan melindungi diri dari ajaran palsu, karena ajaran Firman Tuhan sangatlah penting.
2. Berikan contoh (1 Timotius 4: 12). Pemimpin Gereja seperti Timotius harus memberikan teladan bagi jemaatnya dalam hal kerohanian, perilaku, kasih, kemurnian, dan tutur kata yang baik. Karena menjadi teladan lebih efektif dari sekedar peringatan.
3. Nasihat dan teguran (1 Timotius 1: 3-4, 5: 1-2). Model pembinaan ini digunakan untuk menegur dan menasihati anggota dan pemimpin gereja yang bersalah agar dapat berdamai dan memperbaiki diri.
4. Pelatihan Kepemimpinan (1 Timotius 3: 1-13): Calon pemimpin gereja harus dilatih dan diperlengkapi untuk memenuhi kualifikasi sesuai Firman Tuhan.
5. Pemuridan (2 Timotius 2:444 2): Para pemimpin gereja bertanggung jawab untuk melatih mereka yang layak untuk mengajar.
6. Doa Syafaat (1 Timotius 2: 1-2). Selain upaya manusia, pembentukan keanggotaan gereja memerlukan doa syafaat agar Tuhan dapat bekerja di hati umat Tuhan. <sup>14</sup>

### KESIMPULAN

Pengembangan komunitas gereja (PWG) dalam 1 Timotius dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam gereja di Efesus (1 Timotius 1: 3). Ajaran Kristen 1 Timotius 4: 11-16 mengajarkan bagaimana setiap gereja harus mengadakan pelatihan untuk menjadi teladan yang baik. Keteladanan hidup harus menjadi prinsip bagi setiap orang. Artinya, Anda harus menjadi teladan bagi orang lain. Kehidupan yang patut diteladani harus selalu bersinar selaras dengan Firman Tuhan. Model keanggotaan gereja dalam buku ini dirancang untuk mengajarkan Firman Tuhan, memimpin dengan memberi contoh, dan dengan sabar memimpin gereja. Dan menurut 1 Timotius, tahapan pengembangan anggota gereja terdiri dari pengajaran dan pembinaan, keteladanan, konseling dan teguran, pelatihan kepemimpinan, pemuridan, dan perantaraan. Pelatihan menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas dan membuat mereka merasa menjadi bagian dari tubuh Kristus. Komunitas yang didukung diharapkan menjadi komunitas diakonia, komunitas, dan saksi.

<sup>13</sup> Mengunhardjana. 1991. *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.

<sup>14</sup> Ibid 259

“1 Timotius,” juga dikenal sebagai 1 Timotius dalam Perjanjian Baru, memberikan pedoman untuk melatih anggota gereja. Buku ini menjelaskan kualifikasi kepemimpinan gereja, tata cara ibadah, dan standar moral. Menurut ajaran 1 Timotius, pelatihan anggota gereja dapat mencakup aspek-aspek ini. Pembinaan anggota gereja berdasarkan 1 Timotius diuraikan dalam beberapa artikel, khususnya 1 Timotius 3: 1-13 yang membahas tentang kualifikasi pemimpin gereja dan pedoman yang harus diberikan kepada pemimpin gereja. 1 Timotius 5: 1- 25. Perlakuan terhadap berbagai kelompok dalam masyarakat. Selain itu, 1 Timotius 4:-12 memerintahkan gereja, termasuk para pemimpin muda, untuk menjadi teladan dalam iman, perkataan, tindakan, kasih, roh, dan kekudusan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Andar. 2012. Strategi Pembinaan Warga Gereja. Tarutung
- Marbun, M.,Dkk. Strategi dan Model Pembinaan Warga Gereja
- B.S. Sijabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung:Kalam Hidup,2014),2
- Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru* (Surabaya: Momentum, 2010), 228
- E.E Ellis. “Paulus” dalam J.D Douglas *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* Jilid II M-Z...480
- Earl D Radmacher, *What the Churh Is All About*, 37.
- Ibid 259
- Ibid, 258
- Ibid., 38
- Chandra, B (1995). *Pengantar Statustuk Kesehatan*, Jakarta: Buku Kedokteran IGD. Darmaputra,
- E. (2010). *Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Marbun Purim. *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta:Pen2erbit ANDI,2015)
- Mengunhardjana. 1991. *Pembinaan: Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup,201 <http://kbbi.web.id/bina/24/10/2021/pukul20:00>